

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman Wisata Alam (TWA) Jering Menduyung merupakan salah satu hutan konservasi Bangka Belitung yang terletak di Kabupaten Bangka Barat. TWA Jering Menduyung dikategorikan kawasan yang dilindungi terkait rencana penetapan daerah interes untuk pembangunan PLTN, dikarenakan masuk dalam kategori kawasan cagar alam, dan lokasinya relatif dekat dengan tapak interes (Melawati *dkk.* 2011). Penetapan fungsi pengelolaannya sebagai Taman Wisata Alam (TWA) pada tanggal 27 Juli 2016 berdasarkan SK. Menlhk No. 580 tahun 2016. TWA Jering Menduyung mempunyai hutan mangrove primer yang mendominasi hutan tersebut seluas 1209,7 Ha dari seluruh tutupan lahan. Kawasan TWA Jering Menduyung juga terdapat ekosistem hutan rawa 405,519 Ha dan belukar rawa 478,709 Ha (BKSDA SUMSEL 2017).

Hutan rawa air tawar di TWA Jering Menduyung cenderung tergenang ketika musim hujan dan kering saat musim kemarau. Yusuf dan Purwaningsih (2009) menyatakan kawasan hutan rawa air tawar terdiri atas hutan rawa tergenang permanen, hutan rawa tergenang musiman dan hutan rawa air panas. Menurut Ardhana (2012), hutan rawa secara umum merupakan kawasan dengan tanah yang selalu tergenang air tawar dan daerah landai yang terdapat di belakang hutan mangrove. Hutan rawa memiliki manfaat antara lain sebagai daerah tangkapan hujan, sumber air dan habitat berbagai macam flora dan fauna. Menurut Sharma dan Joshi (2008), hutan rawa air tawar memiliki peranan penting dalam mengendalikan banjir, mengisi air tanah, membersihkan polusi, habitat satwa dan sebagai tempat rekreasi atau wisata alam.

Ekosistem rawa mempunyai habitat yang unik dengan komunitas tumbuhan yang telah beradaptasi dengan lingkungan setempat (Yusuf & Purwaningsih 2009). Ekosistem rawa ditemukan pohon berakar lutut yang tunasnya terendam air tetapi bisa bernapas karena adanya rongga. Pohon-pohon ini tajuknya berlapis-lapis, seperti *Andina sp.*, *Alstonia sp.*, *Barringtonia sp.*, *Ficus retusa*, *Dillenia sp.*, *Dyera*

sp., *Pandanus* sp. (Ardhana 2012). Tuheteru & Mahfudz (2012) menyatakan bahwa spesies pohon yang sering dijumpai dalam ekosistem hutan rawa, yaitu pulai (*Alstonia* spp.), jelutung (*Dyera* spp.), simpur (*Dillenia* spp.), terentang (*Camptosperma* spp.), jambu-jambu (*Sizygium* spp.), rengas (*Gluta renghas*). Pada penelitian Yusuf dan Purwaningsih (2009) tercatat 38 famili, 80 genus dan 112 spesies pohon yang terdapat di hutan rawa air tawar Rimbo Panti Sumatera Barat.

Kawasan hutan rawa air tawar terdiri atas hutan rawa tergenang permanen, hutan rawa tergenang musiman dan hutan rawa air panas. Beberapa tahun terakhir keadaan vegetasi di kawasan hutan rawa air tawar mengalami banyak gangguan. Data yang ada menunjukkan gangguan utama ekosistem hutan rawa air tawar berupa aktivitas pertanian dan perladangan (Yusuf & Purwaningsih 2009). Daerah sekitaran TWA Jering Menduyung terdapat kawasan rehabilitasi yang terdiri atas area bekas terbakar, area bekas bukaan sawah, dan lahan kawasan berupa kebun yang telah digarap oleh masyarakat. Vegetasi awal sebelum pembukaan sawah didominasi oleh tegakan gelam (*Melaleuca leucadendron* L.) dengan kondisi rawa. Masyarakat menggunakan area tersebut untuk sawah pada saat musim kemarau (area saat kering) (BKSDA SUMSEL 2017).

Penelitian ini perlu dilakukan untuk pengungkapan data ekosistem hutan rawa air tawar yang umumnya masih sangat terbatas. Data dan informasi yang ada diharapkan menjadi masukan dalam upaya pengelolaan dan pelestarian kawasan hutan rawa air tawar di TWA Jering Menduyung.

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan sekitaran hutan rawa air tawar sebelumnya mengalami gangguan seperti adanya area bekas terbakar, bukaan sawah, dan kawasan berupa kebun yang telah digarap. Sehingga, pengembangan dan pengelolaan hutan rawa harus dilakukan secara jelas oleh pihak masyarakat dan pemerintah setempat. Selain itu, diperlukan pendataan tingkat keanekaragaman dan jenis-jenis flora di hutan rawa air tawar Taman Wisata Alam Jering Menduyung dalam mendukung upaya konservasinya.

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Pendataan dan identifikasi jenis tumbuhan hutan rawa air tawar
2. Menganalisis tingkat keanekaragaman vegetasi hutan rawa air tawar di TWA Jering Menduyung

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah memberikan data dan informasi mengenai hutan rawa air tawar di TWA Jering Menduyung. Selain itu, sebagai dasar pengelolaan dan pengembangan kawasan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Pemerintah Kabupaten Bangka Barat.

